

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di LAZ IZI. Dalam penerapannya penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan.⁴⁷

Penelitian kuantitatif akan digunakan sebagai model penelitian. Untuk mengumpulkan data yang relevan, desain penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, atau pengamatan langsung terhadap subjek yang ada. Dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan metode kuantitatif. Tujuan dari desain deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan tentang sesuatu, seperti karakteristik kelompok yang relevan, perkiraan persentase unit dalam populasi yang terlibat dalam perilaku tertentu, persepsi karakteristik produk, dan prediksi yang tepat.

⁴⁷ Primadi Candra Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2024).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang berlokasi di Kelurahan Nusa Indah, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, Alasan menggunakan Lokasi ini karena masih terdapat kendala dalam meningkatkan kepercayaan serta partisipasi Masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui Lembaga resmi. Tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat menjadi factor utama dalam membangun kepercayaan tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap peningkatan jumlah muzakki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat agar lebih professional, terpercaya, dan lebih bermanfaat bagi Masyarakat luas.

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan september 2025 sampai juli 2026

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini Adalah muzakki yang membayar zakat di LAZ Inisiatif Zakat

Indonesia (IZI) Bengkulu. Berdasarkan laporan LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Bengkulu, jumlah muzakki yang terdaftar dari tahun 2020-2024 mencapai 292 orang muzakki. Seluruh muzakki dan karyawan tersebut dijadikan sebagai populasi karena dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, khususnya dalam memberikan penilaian terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat di LAZ IZI Bengkulu.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah muzakki yang secara aktif menyalurkan zakat melalui LAZ IZI Bengkulu serta bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian.

Menurut Arikunto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 – 150, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 25-30%.⁴⁸

⁴⁸ Cuk Taruna Hendrajaya and Evi Lestari, “Efek Resiko Dan Privasi Terhadap Kepercayaan Menggunakan Media Sosial,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 5766.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

1 = Angka Konstanta

e = Nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan Adalah 10%

Berdasarkan data dari LAZ IZI Kota Bengkulu tercatat sebanyak 292 orang muzakki pada tahun 2024 yang masih aktif dan paling update, oleh karena itu jumlah sampel minimal untuk penelitian ini dengan *e* (*error*) sebesar 10% Adalah:

$$n = \frac{292}{1 + 292(10\%)^2}$$

$$n = \frac{292}{1 + 292(0,01)}$$

$$n = \frac{292}{1 + 2,92}$$

$$n = \frac{292}{3,92}$$

$$n = 74,4$$

Setelah melihat perhitungan diatas maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 75.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada para muzakki, wawancara dengan pengelola LAZ IZI Bengkulu, serta pengamatan langsung terhadap kegiatan pengelolaan dana zakat. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen resmi LAZ IZI, laporan tahunan, data jumlah muzakki, buku referensi, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung fenomena yang terjadi dalam keadaan sebenarnya untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dengan masalah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan tujuan peneliti menggunakan cara tanya jawab seraya bertatap muka antara penanya dan

pemberi informasi. Wawancara dilakukan dengan menyediakan pertanyaan yang disiapkan sebelumnya oleh si pewawancara.

3. Kuesioner

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁴⁹

Dalam penelitian kali ini menggunakan dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Variabel yang disebut dengan variable bebas adalah yang tidak dipengaruhi dengan variabel lainnya.

⁴⁹ Tia Setiani and Rahma Accacia Qonita Andini, “Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023,” *Jurnal Akuntansi*, Vol 18, no. 02 (2023), <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v18i02.3448>.

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas ialah Transparansi (X_1) dan Akuntabilitas (X_2).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat. variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terkait ialah peningkatan jumlah muzakki dalam berzakat (Y).

2. Definisi Oprasional

Definisi Operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri – ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi – dimensi atau indikator – indikator variabel penelitian.⁵⁰ Definisi opsional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya.⁵¹ Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Charles G. Polii, Amran T. Naukoko, and Hanly F. Dj. Siwu, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Tomohon,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 23, no. 5 (2023): 13–24.

⁵¹ Kadek Rista ananda Putra, Nengah Landra, and Ni Made Dwi Puspitawati, “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karayawan Pada Lpd Se-Kecamatan Tabanan,” *Jurnal Emas*, Vol 3, no. 9 (2022): 126–34.

Tabel 3.1

Definisi Oprasional

Variabel Penelitian	Definisi Oprasional	Indikator	Skala
Transparansi (X1)	Transparansi adalah keterbukaan LAZ IZI dalam menyampaikan informasi pengelolaan dana zakat secara jelas, mudah dipahami, dan mudah diakses oleh muzakki.	1. Keterbukaan proses pelayanan. 2. Kemudahan memahami prosedur. 3. Kemudahan memperoleh informasi. (Agus Dwiyanto, 2006, dalam Yuniar Putri Syafi'I, 2022)	Skala Likert (1-5)
Akuntabilitas (X2)	Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban LAZ IZI dalam mengelola dana zakat sesuai tugas, wewenang, dan ketentuan yang berlaku.	1. Kejelasan tugas dan tanggung jawab. 2. Kejujuran. 3. KPI. 4. Sistem penghargaan dan sanksi. 5. Evaluasi kinerja. 6. Penanganan pengaduan. 7. Laporan pertanggungjawaban	Skala Likert (1-5)

		8. Audit syariah dan keuangan. (Indri Yuliafitri, 2016, dalam Kusumasari dan Iswanaji, 2021)	
Peningkatan Jumlah Muzakki (Y)	Peningkatan jumlah muzakki adalah bertambahnya jumlah masyarakat yang menunaikan zakat melalui LAZ IZI Bengkulu sebagai akibat meningkatnya kepercayaan dan minat untuk membayar zakat melalui lembaga.	1. Minat membayar zakat 2. Keinginan membayar zakat secara rutin 3. Kepercayaan kepada LAZ 4. Loyalitas menjadi muzakki (Lucas dan Birtt, dalam Vera Sri Sulawati dan Faisol Luthfi, 2023)	Skala Likert (1-5)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar meng-ukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkansemainakn akurat alat pengukur itu

mengukur suatu data. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Secara teori uji validitas dapat diukur dari korelasi product moment atau korelasi Pearson.⁵²

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan excel dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.⁵³

⁵²Livia Amanda, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang," *Jurnal Matematika UNAND*, Vol 8, no. 1 (2019): 182.

⁵³ Anggreini Kirana Larasati, *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Pelayanan dan Religiusitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi BAZNAS Kota Semarang)*, Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

Menurut Sugiyono dalam Ria Setyawati mengatakan uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi di dalam mengukur gejala yang sama. Kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

- a) Instrumen dinyatakan reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6.
- b) Instrumen dinyatakan tidak reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha* < dari 0,6.⁵⁴

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini penting karena distribusi normal merupakan salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik. Dengan uji normalitas, peneliti dapat memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi yang diperlukan sehingga hasil analisis yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.⁵⁵

⁵⁴ Elis Wulan Sari, *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kepulauan Meranti*, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

⁵⁵ Muhammad Isnaini et al., "Teknik Analisis Data Uji Normalitas," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 1377–84.

Pada penelitian kuantitatif, pengujian normalitas umumnya dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.⁵⁶

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Berikut merupakan pedoman keputusannya: Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai Tolerance

- a) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

⁵⁶ Rektor Sianturi, "Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis," *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)* 11, no. 1 (2025): 1–14.

b) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.⁵⁷

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yakni dengan meregresikan nilai absolut residual regresi dengan variabel independen. Model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.⁵⁸

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menentukan suatu model hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) yang diketahui lebih dari satu sehingga membuat sebuah model yang linier. Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut.⁵⁹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = minat membayar zakat penghasilan

⁵⁷ Sofia Debi Puspa, Joko Riyono, and Fani Puspitasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 05, no. 01 (2021): 306.

⁵⁸ Nur Cahyani, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Pada LAZ Inisiatif Zakat Sumut," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 4, no. 1 (2024): 4–6.

⁵⁹ Ahya Ihsan Fairuzsyifa and Yusuf Sulistyo Nugroho, "Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Minat Calon Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Menggunakan Python," *JIP(Jurnal Informatika Polinema)*, Vol 10, no. 2 (2024): 267.

α	= konstanta,
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
X1	= Religiusitas
X2	= pendapatan
X3	= kepercayaan
ε	= standar error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) dan *Degree of freedom* (df) = n-k.⁶⁰

b. Uji Simultan (Uji – F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan Jika F hitung > F tabel, maka H_a diterima artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung < F tabel, maka H_a ditolak, artinya seluruh variabel independen secara Bersama-sama tidak

⁶⁰ Anton Priyo Nugroho et al., “Pengaruh Transparansi , Akuntabilitas , Dan Literasi Zakat Terhadap Preferensi Muzakki Dalam Memilih Distribusi Zakat,” *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1754>.

berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan probabilitas, jika probabilitas < 0.05 , maka H_a diterima, jika probabilitas > 0.05 , maka H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 atau semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 0, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin rendah.⁶¹

Selain itu, koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Interpretasi nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

⁶¹ Rista Puput Aryanti, "Pengaruh Devidend Yield, Retetion Ratio, EPS, Dan Roe Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 05, no. 01 (2021): 235–45.

- b) Nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih terbatas.⁶²



⁶² Tri Palupi Robustin, “Kontribusi Kualitas Layanan Ritel Di Toko Basmalah Kasiyan Kecamatan Puger Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen,” *Relasi: Jurnal Ekonomi* 17, no. 2 (2021): 373–98.